

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Batik sebagai bagian dari industri kecil di Indonesia merupakan kerajinan tradisional yang banyak diminati oleh masyarakat Indonesia dan sekarang sudah merambah masyarakat internasional terutama di kawasan Asia. Di Indonesia terdapat bermacam-macam jenis batik, biasanya namanya dikaitkan dengan daerah asal pembuatannya, seperti batik Solo, Yogyakarta, Palembang, Pekalongan, Indramayu, Bali dan Madura. Industri batik tulis di Kabupaten Bangkalan, terutama di Kecamatan Tanjung Bumi, yang tersebar di tiga desa antara lain di Desa Tanjung Bumi, Desa Paseseh dan Desa Telaga Biru mengalami pertumbuhan yang pesat tidak hanya di pasar lokal tetapi juga di pasar Internasional. Menurut BPS kabupaten Bangkalan (2010), Pengrajin batik di Bangkalan pada tahun 2010 sebanyak 896 unit usaha, dimana di Desa Tanjung Bumi ada 309 jenis unit usaha, di Desa Paseseh 225 jenis unit usaha dan di Desa Telaga Biru terdapat 362 unit usaha.

UKM Setia Batik adalah salah satu dari 309 industri batik di Desa Tanjung Bumi, dalam perjalanannya industri batik ini mengalami persaingan yang sangat kuat dalam hal kualitas batik bila dibandingkan dengan industri batik sejenis. Melihat hal tersebut, salah satu hal penting yang harus dilakukan UKM Setia Batik ini adalah perlunya mengetahui faktor apa saja yang diinginkan oleh pihak konsumen terkait kualitas batik yang diproduksi oleh UKM Setia Batik. selain dari faktor diatas, Salah satu faktor terpenting dalam pengambilan keputusan adalah faktor lingkungan. Hal ini juga dipengaruhi oleh adanya peningkatan konsumsi sumber daya alam dan terjadinya penurunan daya dukung bumi terhadap limbah serta pencemaran. Semakin pesatnya perkembangan perindustrian Indonesia bukan hanya berdampak pada pertumbuhan ekonomi melainkan berdampak pula pada keseimbangan lingkungan. Berdasarkan hal tersebut, berbagai upaya perlindungan lingkungan menjadi isu yang cukup banyak diperbincangkan. Kepedulian terhadap lingkungan tidak hanya terbatas pada permasalahan pencemaran dari proses produksi. Akan tetapi pada dampak

lingkungan sepanjang siklus hidup dari produk, jasa serta perekonomian. Maka dari itu dibutuhkan suatu identifikasi terhadap lingkungan agar mengetahui kontribusi terbesar terhadap lingkungan dan berbagai upaya perlindungan lingkungan dengan penerapan konsep *green*.

Upaya untuk mengelola dampak lingkungan oleh suatu industri akan berdampak pula pada besar kecilnya biaya (*cost*). Meskipun demikian, terdapat keuntungan dari upaya yang diambil seperti optimalisasi konsumsi energi dan material (DeMendoca, 2001). Dari alasan inilah yang mengakibatkan semakin pesatnya perkembangan *green industri*. Ulrich (2001) menyatakan bahwa produk yang sukses adalah produk yang mampu memberi manfaat sesuai dengan yang dipersepsikan oleh konsumen. Oleh karena itu perlu untuk mempertimbangkan kualitas produk berdasar kebutuhan dan keinginan konsumen yang sekarang mulai mengarah pada produk yang ramah lingkungan.

Di dalam QFD klasik yang di perkenalkan oleh Akao (Akao, 1991) masih belum bisa mengintegrasikan masalah lingkungan dan biaya ke dalam matriks-matriksnya. Oleh karena itu pada tahun 1996 Cristophari (Zhang, 1999) membuat *Green QFD* dimana di dalamnya sudah mempertimbangkan masalah lingkungan. Namun, menurut Zhang (1999) *Green QFD* ini masih belum efisien karena masih belum mempertimbangkan biaya di dalam matriks-matriksnya. Diawali pada tahun 1998, Zhang dkk. (1998) mulai melakukan pengembangan QFD sehingga mampu mengintegrasikan aspek kualitas, lingkungan, dan biaya ke dalam matriks-matriksnya.

Pada penelitian ini akan dilakukan studi untuk mengevaluasi konsep produk yang merupakan bagian dari desain dan pengembangan produk dengan menggunakan *Green QFD*. Obyek yang akan diamati adalah Batik. Adapun tujuan utama dari penelitian ini adalah memahami proses desain dan pengembangan produk yang memperhatikan kebutuhan dan keinginan konsumen (*customer needs and wants*), ramah terhadap lingkungan (*green*), dan ekonomis. Disamping itu, dengan penelitian ini akan diketahui produk batik yang ramah lingkungan (*green*) dan karakteristik batik berkualitas, ramah lingkungan, dan biaya murah.

Dengan penelitian ini, nantinya dapat diketahui salah satu cara untuk mendesain produk batik yang ramah lingkungan dengan menggunakan metode *green quality function deployment*. Apabila melihat beberapa penelitian bertopik sama terdahulunya yang mayoritas hanya menggunakan respon teknis dari perspektif konsumen tanpa melibatkan aspek green. Dan pada penelitian Septin Puji Astuti (2004) lebih mengutamakan pada penggunaan GQFD pada produk lampu saja, kurang menitik beratkan penggunaan metode LCA-nya, karena penelitiannya masih bersifat umum.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian Tugas Akhir ini adalah tentang :

1. Apa saja atribut yang harus diperbaiki pihak pengrajin batik untuk menghasilkan produk batik berkualitas.
2. Bagaimana mengetahui dampak lingkungan yang ditimbulkan dari produksi batik
3. Bagaimana memilih alternatif produk terbaik sesuai dengan kebutuhan konsumen, ramah lingkungan dan ekonomis dengan pendekatan *Green QFD*.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini adalah :

1. Mengetahui atribut apa saja yang harus diperbaiki oleh pihak pengrajin Batik terkait keinginan konsumen dan kepuasan konsumen.
2. Mengetahui identifikasi dampak lingkungan yang ditimbulkan dari produksi batik
3. Mengetahui alternatif produk terbaik sesuai dengan kebutuhan, keinginan konsumen, ramah lingkungan dan ekonomis dengan pendekatan *Green QFD*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari Penelitian ini adalah :

1. Dapat mengetahui atribut apa saja yang harus diperbaiki oleh pihak pengrajin Batik terkait keinginan konsumen dan kepuasan konsumen.
2. Dapat mengetahui dampak lingkungan yang ditimbulkan dari produksi batik
3. Memberikan usulan alternatif terbaik produk yang tidak hanya sesuai *customer needs*, ekonomis tetapi juga ramah lingkungan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Agar tujuan penelitian yang dilakukan lebih terarah, spesifik, dan tidak menyimpang dari tujuan yang ada maka perlu adanya batasan masalah, adapun batasan masalah adalah :

1. Penelitian dilakukan pada seluruh siklus hidup produk kerajinan batik
2. Aktivitas bisnis utama dan proses kegiatan intern UKM Setia Batik tidak mengalami perubahan selama dilakukan penelitian
3. Teknologi yang digunakan tidak mengalami perubahan.
4. Pola dan waktu masa lalu akan berulang kembali pada waktu yang akan datang.

1.6 Sistematika Penulisan Laporan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam laporan penelitian Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi gambaran awal tentang persoalan yang menjadi topik penelitian, meliputi latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah yang diteliti, tujuan dan manfaat yang diperoleh, batasan dan asumsi masalah yang digunakan dalam penelitian ini, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi tentang pemaparan teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian Tugas Akhir yang akan dilaksanakan, dimana teori-teori tersebut dijadikan sebagai acuan untuk melakukan langkah-langkah penelitian agar tujuan penelitian bisa tercapai.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang tahapan-tahapan penelitian Tugas Akhir yang akan dilaksanakan secara sistematis. Tahapan-tahapan tersebut merupakan kerangka yang menjadi acuan dalam melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Membahas tentang keterkaitan antar faktor-faktor dari data yang diperoleh dari masalah yang diajukan kemudian menyelesaikan masalah tersebut dengan metode yang diajukan dan menganalisa proses dan hasil penyelesaian masalah.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yang selanjutnya dari kesimpulan tersebut dapat diberikan suatu saran atau usulan bagi pihak perusahaan maupun bagi pengembangan penelitian sebelumnya.